

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses perkembangan individu (siswa) pada umumnya berlangsung melalui proses belajar. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan sikap disiplin siswa, seorang guru sangat perlu memberikan pembelajaran kepada siswa karena sekolah sebagai lembaga pendidik ikut andil dalam memberikan bimbingan kepada anak agar bisa lebih bersikap disiplin dalam melakukan segala hal, terlebih-lebih ditingkat sekolah menengah yang merupakan basis untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi siswa untuk menuju kedewasaan.

Dengan demikian suatu perilaku sikap disiplin dianggap memiliki nilai disiplin jika perilaku tersebut dilakukan secara sadar atas kemaun sendiri dan bersumber dari pemikiran yang bersifat otonom. Menurut Kohlberg (1978: 24) menyatakan bahwa “Pembinaan sikap disiplin merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral”. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku sikap disiplin yang sebenarnya dapat dilestarikan melalui pembinaan. Buchori (2001: 82) menyatakan bahwa “Antara pengetahuan kognition dengan pengalaman atau praxis terdapat suatu jarak yang panjang atau pendek”. Ini berarti bahwa dalam penanaman sikap disiplin diperlukan adanya suatu proses dan pemahaman serta penguasaan terhadap konsep disiplin memerlukan waktu yang panjang.

Selain itu sekolah juga harus mempersiapkan siswa sedini mungkin untuk lebih memahami tentang pentingnya bersikap dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pada sikap disiplin yang harus dimiliki oleh siswa, sehingga siswa mampu menumbuhkan sikap yang baik guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk tercapainya fungsi pendidikan nasional yang terteta dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diuraikan di atas, maka pendidikan Nasional tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa di bidang ilmu, kecakapan dan kreativitas saja tetapi diharapkan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai ahlak yang mulia, menjadi orang mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta mendidik siswa menjadi siswa yang mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

Bachtiar (Kayon, 2000 :8) menyatakan bahwa, “Sekolah sebagai lembaga pendidikan ke dua yang formal, memiliki peranan penting dalam pembentukan keperibadian, mentransmisi dan mentransformasi nilai-nilai budaya, serta seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja”. Dengan begitu, sekolah merupakan tempat sosialisasi kedua setelah keluarga serta tempat anak ditetapkan kepada kebiasaan dan cara hidup bersama yang lebih luas lingkupnya serta ada kemungkinan berbeda dengan kebiasaan dan cara hidup dalam keluarganya, sehingga berperan besar dalam menumbuhkan kesadaran moral diri anak, khususnya pada tahap pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengembangkan pembelajaran disiplin maka mata pelajaran yang sesuai dengan misi tujuan pembelajaran sikap disiplin adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, yang tidak hanya terbatas pada

materi yang sifatnya teoritis saja, akan tetapi didalamnya terkandung muatan tentang pembelajaran moral.

Guru merupakan seorang pendidik yang bisa mengarahkan siswa untuk bisa bersikap disiplin dan terhindar dari masalah keterlambatan atau kegagalan karena tidak tepat waktu. Terlebih lagi pada Guru PKn dimana pada pelajaran ini bertujuan untuk membentuk seseorang agar menjadi warga Negara yang baik yang sesuai dengan nilai dan norma dimasyarakat, guru PKn mempunyai peranan khusus dalam membina perilaku anak. Sajarkawi (2008 :5) menyatakan bahwa,

“Guru PKn mendapat amanat untuk membentuk keperibadian siswa agar menjadi warga Negara yang baik. Pembentukan keperibadian yang dilakukan oleh Guru PKn tersebut dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, metode, dan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristik bidang studi dan kendala yang dihadapi”.

Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan titik beratnya pada pembentukan pengetahuan, sikap dan tingkah laku sehingga siswa memiliki sikap disiplin sebagaimana yang diharapkan. Penanaman sikap disiplin tidak saja dibebankan kepada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan saja, akan tetapi pada mata pelajaran lain juga mempunyai peran dalam membentuk sikap disiplin siswa, antara lain pelajaran agama, Bahasa Indonesia, pendidikan jasmani dan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Kecendrungan negatif didalam kehidupan remaja dewasa ini, terutama dikota-kota besar sering terjadi perkelahian, tawuran dan kenakalan dikalangan anak pelajar. Untuk mengatasi masalah di atas maka diperlukan sebuah penanaman sikap, salah satunya ialah sikap disiplin yang memang harus diajarkan kepada siswa supaya siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah termasuk norma yang berlaku di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat. Dengan di tanamkannya sikap disiplin di sekolah diharapkan

dapat mengajarkan tentang sikap siswa yang baik, sebab orang tua sangat mengandalkan dan mengharapkan guru dapat mewakili mereka dalam mendidik siswa untuk menjadi seorang yang disiplin.

Bagi siswa yang melanggar tata tertib harus diberikan suatu tindakan, baik itu suatu teguran atau koreksi untuk memperbaiki kesalahannya atau berupa suatu sanksi. Dalam penegakan tata tertib harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya suatu penyimpangan. Apabila hal-hal yang ada dalam tata tertib ditegakkan dan dilaksanakan secara konsisten, maka akan timbul suatu sikap yang baik dalam melakukan kegiatan. Sikap disiplin yang ada dalam diri siswa akan dapat menciptakan suatu perubahan yang positif dalam diri siswa dan di dalam lingkungan sekolah, keluarga, serta di lingkungan masyarakat.

Penanaman sikap disiplin tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah oleh guru saja. Ini dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Tiga lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan sikap disiplin, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Begitu juga penanaman sikap disiplin siswa yang ada di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang yang terletak di Jl. Raya Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Siswa kebanyakan berasal dari kecamatan Suti Semarang dan berasal dari luar Kabupaten yaitu kabupaten Landak. Meskipun dengan minimnya siswa namun tidak menutup kemungkinan menurunnya sikap disiplin siswa-siswi SMA Negeri 1 Suti Semarang karena kurangnya rasa peduli siswa-siswi terhadap peraturan dalam setiap lingkungan sekolah maupun diri pribadi.

Masih banyak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Suti Semarang yang melanggar aturan di sekolah dan tidak mengindahkan tata tertib yang berlaku di sekolah. Misalnya, masih ada siswa yang membolos, tidak mengerjakan PR, tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah, tidak menaati peraturan sekolah, tidak menghormati guru dan

warga di sekolah, dan sebagainya. Dan ketika guru atau warga sekolah yang menasehati ke hal-hal yang positif atau kearah yang lebih baik, sebagian siswa-siswi tidak mengindahkannya bahkan besikap masa bodoh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan kenyataan menunjukkan bahwa penanaman sikap disiplin pada siswa di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang peneliti melihat bahwa sebagian siswa tidak mengindahkan tentang sikap disiplin terutama disiplin dalam berpakaian dan disiplin waktu. Rendahnya sikap disiplin yang dilakukan oleh siswa sering kali datang dari dalam diri siswa serta pengaruh dari luar diri siswa juga. Contoh yang datang dari dalam diri siswa yaitu ada rasa tidak ingin menjadi lebih baik dan tidak ada kemauan untuk melakukan perubahan kearah yang baik. Sedangkan yang datang dari luar bisa disebabkan karena proses penanaman sikap disiplin dari guru yang bersangkutan dinilai belum tepat atau bisa juga karena ada ajakan dari teman-teman yang memang tidak menyukai aturan-aturan yang ada serta pengaruh dari latar belakang siswa itu sendiri. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan penanaman sikap disiplin siswa yang dinilai kurang efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik untuk selalu menanamkan tentang sikap disiplin kepada siswa karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan dan terjadi dimanapun kapanpun sejak usia bayi sampai manusia dewasa dan mati.

Selain itu dengan harapan melalui penanaman sikap disiplin ini pula siswa diharapkan mampu melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan taat pada aturan-aturan yang ada di sekolah, karena dengan proses berulang-ulang akan sedikit demi sedikit dapat memperbaiki kekurangan

yang ada. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penanaman Sikap Disiplin Siswa Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif disebut dengan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka fokus dalam penelitian ini secara umum adalah “Analisis Penanaman Sikap Disiplin Siswa Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang”.

Sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penanaman sikap disiplin siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman sikap disiplin siswa oleh guru pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang?
- c. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman sikap disiplin siswa di kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang sejelas-jelasnya tentang analisis penanaman sikap disiplin siswa oleh guru pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap disiplin siswa yang ada di Kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bngkayan.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penanaman sikap disiplin siswa oleh guru pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman sikap disiplin siswa di kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

Sudah seharusnya pada setiap kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Begitu pula dengan penelitian ini dimana terdapat manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaat praktis dan manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sambungan pemikiran bagi pengembangan Ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses penanaman sikap disiplin oleh guru pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.
- b. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan bahan kajian bagi peneliti-peneliti selanjutnya atau yang sejenisnya, khususnya yang berkaitan dengan penanaman sikap disiplin oleh guru pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai seorang siswa diharapkan dapat berperan aktif menerima dan meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mengkaji setiap materi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat didukung dengan suasana belajar yang menyenangkan dan pemberian pemahaman yang maksimal pada siswa sehingga siswa lebih mudah mengerti atau memahami serta diharapkan dapat mengambil ilmu yang sudah diterimanya di sekolah. Dengan adanya motivasi belajar dan disertai dengan penanaman sikap disiplin, maka siswa baik secara langsung maupun tidak langsung akan lebih banyak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru, khususnya para guru di Sekolah Menengah Atas negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang untuk terus melakukan penanaman sikap disiplin kepada siswa. Penanaman sikap disiplin bisa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, disekolah maupun diluar sekolah. Dengan adanya guru melakukan penanaman sikap disiplin ini diharapkan dapat mencehghat menurunkan ras tanggung jawab siswa.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah yang menjadi objek penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau informasi dalam menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran belajar mengajar di sekolah, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan penanaman sikap disiplin siswa. Selain itu, pihak sekolah dapat melakukan berbagai upaya pengembangan

sumber daya manusia yang ada di sekolah itu agar lebih meningkat dan dapat menghasilkan lulusan yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitian khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penanaman sikap disiplin siswa. Selain itu peneliti-hari di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.

E. Ruang lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Untuk mempermudah dan lebih terarah dalam pengumpulan data perlu diperhatikan adanya satu atau beberapa variabel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sugiyono (Zuldafrial, 2011: 13) mendefinisikan “variabel adalah sebagai atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau antara satu obyek dengan obyek lainnya”. Sedangkan Suguyono (2012: 38) mengatakan bahwa, “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau yang menjadi perhatian dari suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu tentang penanaman sikap disiplin dengan aspek-aspeknya sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam berpakaian dengan indikatornya adalah:
 1. Seragam Sekolah
 2. Faktor yang mempengaruhi disiplin berpakaian
- b. Disiplin Belajar dengan indikatornya adalah:
 1. Dapat Waktu

2. Disiplin dalam kelas.

2. Definisi Oprasional

Setelah variabel didefinisikan dan klasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara oprasional. Penyusunan definisi oprasional ini perlu, karena oprasional itu akan menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan.

Menurut Sumandi Suryabrata (2011 :29) mengatakan bahwa “Definisi oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dapat diamati (obsevasi)”. Maka definisi oprasional dalam penelitian ini adalah:

a. Sikap Disiplin

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap disiplin adalah merupakan budaya bagi setiap orang, dimana sikap disiplin ini akan membentuk watak dan kepribadian seseorang, sehingga kehidupannya selalu sukses karena sudah menjadi dasar dan prinsip dalam kehidupannya.

Sikap disiplin yang diterapkan dalam lingkungan sekolah tidak bisa berjalan dengan baik tanpa didukung dengan tata tertip sekolah.

b. Faktor Mempengaruhi Penanaman Sikap Disiplin Siswa

Pada dasarnya guru mempunyai beberapa faktor yang harus dicapai dalam pembelajaran, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal siswa adalah faktor yang ada di dalam diri anak sendiri. Pengendalian ego atau keakuan yang lemah berperan besar mendorong anak bertindak tanpa pertimbangan yang pasti, serta tidak sesuai dengan ukuran yang digariskan dalam norma masyarakat setempat. Faktor di

dalam diri anak sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan kenakalan siswa. Kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh guru PKn dalam penanaman sikap disiplin siswa di kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang antara lain disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (*internal*), misalnya siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas dan tidak dapat mendukung usahanya untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.

2. Faktor Eksternal

Adapun yang menjadi kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam penanaman sikap disiplin siswa Kelas X dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah Menengah Atas Suti Semarang Kabupaten Bengkayang berasal dari luar (*eksternal*), misalnya dari faktor lingkungan keluarga siswa, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor ini sangat berperan besar dalam membentuk sikap siswa. Keluarga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan kepribadian anak.

Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa siswa, karena sekolah adalah lembaga pendidikan.

c. Upaya dalam Penanaman Sikap Disiplin.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman sikap disiplin siswa dapat dilakukan dengan berberapa cara, yaitu seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakan aturan.